

INTISARI

Sinusitis merupakan penyakit yang berhubungan erat dengan rhinitis terutama rhinitis yang berlangsung kronik. Rhinitis alergi merupakan reaksi alergi pada hidung yang terpapar alergen menimbulkan gejala bersin, rinore dan hidung tersumbat karena edema pada mukosa hidung sehingga terjadi obstruksi KOM menyebabkan terjadinya sinusitis. Gejala rhinitis alergi berlangsung kronik yang dapat dicetuskan oleh suhu lingkungan yang dingin. Kabupaten Garut memiliki iklim suhu dingin berkisar antara 24°C - 27°C . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi kejadian rhinitis alergi yang dicetuskan oleh suhu dingin dengan kejadian sinusitis di kota Garut.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan *case control* menggunakan data rekam medik penderita rhinitis alergi dan penderita rhinitis non alergi di poli THT-KL RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2014. Terdapat 29 sampel untuk kelompok kasus rhinitis alergi dan 29 sampel kasus rhinitis non alergi.

Dari 58 sampel kelompok kasus, terdapat 22 (37.9%) kasus kejadian rhinitis alergi mengalami kejadian sinusitis dan 7 (12.1%) kasus kejadian rhinitis alergi tidak mengalami kejadian sinusitis. Sedangkan pada 29 sampel kasus rhinitis non alergi terdapat 14 (24.1%) kasus mengalami kejadian sinusitis dan 15 (25.9 %) kasus tidak mengalami kejadian sinusitis. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji *chi square* dengan hasil signifikan ($p=0.03$). Analisis korelasi dengan *coefficient contingency* didapatkan hasil korelasi rendah ($p=0.30$)

Data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara kejadian rhinitis alergi dengan kejadian sinusitis di poli THT-KL RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2014 dengan kekuatan korelasi rendah.

Kata kunci : *rhinitis alergi, rhinitis non alergi, sinusitis.*